

EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DENGAN METODE HOT- FIT DI RSUD SANJIWANI KABUPATEN GIANYAR

Grace Christin Kafiar¹⁾, Rai Riska Resty Wasita²⁾, Aulia Iefan Datya³⁾

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura Bali

email: gracekafiar24@gmail.com

Abstrak

Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani menggunakan SIMRS sejak tahun 2008. Namun sampai saat ini masih ditemukan permasalahan yaitu pelaporan Rekapitulasi Laporan (RL) masih dilakukan secara manual. Selain itu, terdapat kendala oleh sistem, yang seharusnya memakai nomor rekam medis terbaru, tetapi sistem menggunakan nomor rekam medis yang memiliki riwayat paling banyak. Dengan masalah tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui capaian kegiatan penyelenggaraan sistem informasi dan tindak lanjut yang direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Human, Organization, Technology* terhadap *Net Benefit* SIMRS di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar yang berjumlah 32 orang. Teknik pemilihan sampel yakni purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan Uji t hitung pada faktor human diperoleh nilai t hitung sebesar 2.762 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$ yang berarti human berpengaruh terhadap net benefit. Uji t hitung pada faktor organization diperoleh nilai t hitung sebesar 2.762 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$ yang berarti organization berpengaruh terhadap net benefit. Uji t hitung pada faktor technology diperoleh nilai t hitung sebesar 2.218 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$ yang berarti technology berpengaruh terhadap net benefit. Dilakukan monitoring dan evaluasi terkait SIMRS secara berkala untuk menjaga kualitas SIMRS. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti menilai bahwa ada pengaruh yang ditemukan antara faktor manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) terhadap manfaat (*net benefit*) di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci : *Human, Organization, Technology*, dan *Net Benefit*, SIMRS

Abstract

Sanjiwani Regional General Hospital has been using SIMRS since 2008. However, until now a problem has been found, namely the reporting of Report Recapitulation (RL) is still done manually. In addition, there are obstacles by the system, which is supposed to use the latest medical record number, but the system uses the medical record number that has the most history. With these problems, it is necessary to conduct an evaluation to find out the achievements of information system implementation activities and planned follow-up to improve the performance of its implementation. The purpose of this study is to determine the influence of *Human, Organization, Technology* on the *Net Benefit* of SIMRS at Sanjiwani Hospital, Gianyar Regency. The design of this study uses a type of observational analytical quantitative research using a *cross sectional design*. The sample in this study is medical record officers who use the Hospital Management Information System at Sanjiwani Hospital, Gianyar Regency, which totals 32 people. The sample selection technique is purposive sampling. The analysis tool used is multiple linear regression. The results of the study based on the t-count test on human factors obtained a t-count value of 2.762 with a sig value of $0.00 < 0.05$ which means that humans have an effect on net benefit. The t-calculation test on the organization factor obtained a t-count value of 2,762 with a sig value of $0.00 < 0.05$ which means that the organization has an effect on the net benefit. The t-calculation test on the technology factor obtained a t-count value of 2,218 with a sig value of $0.00 < 0.05$ which means that technology has an effect on net benefit. Monitoring and evaluation related to SIMRS are carried out periodically to maintain the quality of SIMRS. Based on the data collected, the researcher assessed that there was an influence found between human factors, organization, and technology on the *net benefit* at Sanjiwani Hospital, Gianyar Regency.

Keywords : *Human, Organization, Technology*, dan *Net Benefit*, SIMR

PENDAHULUAN.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rumah sakit disebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Kemajuan teknologi yang pesat di bidang informasi telah membawa perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sistem informasi dapat digunakan secara produktif, terstruktur, cepat, transparan, mudah, akurat, terintegrasi, aman dan efektif untuk kegiatan pelayanan data dan informasi, terutama untuk mempercepat dan mempermudah pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan¹. Penggunaan teknologi informasi kini telah menjadi kebutuhan dan tuntutan semua penyelenggara layanan publik. Tidak terkecuali Rumah Sakit sebagai salah satu instansi yang memberikan pelayanan publik dan melayani masyarakat dengan baik maka perlu adanya pengelolaan sistem informasi yang baik². Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah teknologi informasi komunikasi sistem yang mampu memproses dan mengintegrasikan seluruh aliran proses pelayanan rumah sakit ke dalam jaringan yang mengkoordinasikan pelaporan antar departemen dan prosedur administrasi. Data yang tepat dan akurat dan merupakan bagian dari sistem. Sistem informasi manajemen yang juga merupakan bagian dari proses perbaikan implementasi dan berkaitan dengan pencatatan, penghitungan dan pelaporan³. Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 82 Tahun 2013 dijelaskan bahwasannya Setiap Rumah Sakit diwajibkan menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Penyelenggaraan SIMRS yang dibuat oleh pihak Rumah Sakit juga harus memenuhi persyaratan minimal yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan yaitu kegiatan pelayanan utama; kegiatan administrasi; dan komunikasi dan kolaborasi. Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah teknologi informasi komunikasi sistem yang mampu memproses dan mengintegrasikan seluruh aliran proses pelayanan rumah sakit ke dalam jaringan yang mengkoordinasikan pelaporan antar departemen dan prosedur administrasi. Data yang tepat dan akurat dan merupakan bagian dari sistem. Sistem informasi manajemen yang juga merupakan bagian dari proses perbaikan implementasi dan berkaitan dengan pencatatan, penghitungan dan pelaporan³.

Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sanjiwani Kabupaten Gianyar,

ditemukan bahwa RSUD Sanjiwani telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen rumah sakit (SIMRS) sejak tahun 2003 dengan 1 (satu) kali mengalami pembaruan dan penggantian sistem pada tahun 2008 yang digunakan hingga sekarang. SIMRS di RSUD Sanjiwani sudah diterapkan pada semua instalasi, baik instalasi medis maupun penunjang. Namun sampai saat ini masih ditemukan permasalahan yaitu pelaporan Rekapitulasi Laporan (RL) dalam menunjukkan kualitas layanan yang dimiliki tidak bisa secara langsung dilakukan oleh SIMRS. Hal ini mengharuskan petugas melakukan pekerjaan secara manual sehingga secara tidak langsung akan menambah beban petugas. Selain itu, terdapat kendala oleh sistem, yang seharusnya memakai nomor rekam medis terbaru, tetapi sistem menggunakan nomor rekam medis yang memiliki riwayat paling banyak. Penggabungan nomor rekam medis yang tidak bisa dilakukan ini memungkinkan munculnya duplikasi nomor rekam medis pada bagian penyimpanan rekam medis. Permasalahan tersebut disebabkan karena penerapan dan pengembangan dari SIMRS yang tidak maksimal sehingga akan mengganggu bahkan mengurangi kualitas pelayanan. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi SIMRS untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam penerapan SIMRS di RSUD Sanjiwani. Kegagalan dan masalah terkait implementasi SIMRS dapat diidentifikasi serta solusi ataupun penyelesaian lebih lanjut dapat direncanakan juga untuk diusulkan agar meningkatkan dan memperbaiki kinerja penerapan SIMRS tersebut. Untuk mengevaluasi suatu sistem informasi, terdapat banyak model yang dapat digunakan, salah satunya adalah Human Organization Technology (HOT) Fit Model yang dikembangkan oleh Yusof dkk (2006). Model ini menetapkan tiga komponen penting sistem informasi, yaitu Manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), teknologi (*Technology*), dan kesesuaian hubungan antara ketiga komponen tersebut sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen⁹. Selain itu, model ini dinilai mampu menjelaskan secara komprehensif hubungan antara ketiga komponen tersebut sebagai penentu keberhasilan dalam penerapan suatu sistem informasi manajemen. Model ini juga dianggap mampu secara komprehensif menjelaskan tentang hubungan tiga komponen yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) serta kesesuaian antara tiga komponen tersebut mempengaruhi manfaat (*Net Benefit*) dari implementasi sistem informasi tersebut). Metode HOT-Fit atau *Human, Organization, Technology (HOT) Fit Model* oleh Yusof *et al*, (2013)

mengemukakan metode ini menjelaskan semua komponen yang ada dalam sistem informasi¹¹. Model ini berisi tiga hal dasar dan penting dimana keberhasilan penyebaran sistem informasi terpengaruh. Pada umumnya, disebutkan komponen Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan Keuntungan (*Net Benefit*) adalah komponen penting dalam tingkat keberhasilan penerapan sistem informasi⁴. Hasil penelitian Husni & Putra, (2019) yang melakukan implementasi SIMRS dengan model HOT Fit ditemukan pada unit rekam medis di RSUD Aisyiyah Padang masih memiliki kekurangan. Diantaranya, petugas kurang disiplin pada saat proses *entry data*, sehingga informasi menjadi tidak akurat dan tidak lengkap, tidak adanya pelatihan pengguna sistem informasi, membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan investigasi⁵. Oleh karena itu dalam pengimplementasian SIMRS di RS Aisyiyah Padang masih belum berfungsi dengan maksimal. Metode HOT-Fit inilah yang memiliki pengaruh dari tingkat keberhasilan kepada implementasi SIMRS sehingga nantinya dapat memberikan masukan, saran, pendapat maupun rekomendasi dalam penentuan kebijakan pengelolaan, pemanfaatan, dan pengembangan SIMRS di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang mempengaruhi manfaat nyata (*net benefits*) dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pertama, apakah terdapat pengaruh signifikan faktor Human terhadap manfaat nyata SIMRS. Kedua, apakah aspek Organization memiliki dampak terhadap peningkatan manfaat nyata SIMRS. Ketiga, apakah Technology berperan dalam mendukung tercapainya manfaat nyata SIMRS. Dengan mengkaji ketiga aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan implementasi SIMRS di lingkungan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari tiga elemen utama, yaitu *Human*, *Organization*, dan *Technology*, terhadap manfaat nyata Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Secara spesifik, penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana aspek manusia (*Human*) berkontribusi terhadap manfaat bersih yang dihasilkan oleh SIMRS, bagaimana faktor organisasi (*Organization*) mempengaruhi manfaat tersebut, serta bagaimana teknologi (*Technology*) turut berperan dalam menciptakan manfaat nyata dari implementasi SIMRS.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan kuantitatif

analitik observasional yang menerapkan desain cross-sectional. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis studi deskriptif untuk menggambarkan evaluasi penerapan SIMRS. Penelitian ini bersifat analitik karena peneliti bertujuan untuk memahami pengaruh; Human (pengguna), Organization (organisasi), Technology (teknologi) terhadap manfaat nyata SIMRS (*net benefits*). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Januari 2024 – Mei 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup *Human*, *Organization*, *Technology*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Net Benefit*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Petugas di unit Rekam Medis RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar yang menggunakan SIMRS berjumlah 32 karyawan. Jenis sampling yang digunakan *nonprobability* sampling dengan memakai total sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menjadikan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Alasan menggunakan total sampling dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 Petugas Unit Rekam Medis. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan, yaitu uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

1. Rumah Sakit Sanjiwani Kabupaten Gianyar a. Gambaran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Sanjiwani

RSUD Sanjiwani memiliki berbagai fitur dan fungsi SIMRS yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kesehatan. Sistem ini mengintegrasikan data medis, administrasi, dan keuangan, memungkinkan petugas rumah sakit untuk mengakses informasi pasien secara real-time, mengelola jadwal, serta memproses klaim dan laporan dengan lebih mudah. Dengan penerapan SIMRS, RSUD Sanjiwani berusaha untuk menyederhanakan proses internal, mempercepat alur kerja, dan meningkatkan koordinasi antar departemen, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien dan mengoptimalkan manfaat bersih bagi rumah sakit.

Berikut merupakan gambar sistem informasi manajemen rumah sakit pada instalasi rekam medis di halaman login.



Gambar 1 Tampilan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada halaman login pengguna sistem (user)

RSUD Sanjiwani telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS RSUGIN) sejak tahun 2003 dengan 1 kali mengalami pembaruan dan pengantian sistem pada tahun 2008 yang digunakan hingga sekarang. Berikut Gambar Rekam medis rawat jalan, rawat inap dan ugd Di RSUD Sanjiwani yang dikenal dengan nama RSUGIN.

2. RME RAWAT JALAN



Gambar 2 rekam medis rawat jalan di RSUD Sanjiwani kabupaten gianyar

SIMRS sudah diterapkan pada semua instalasi, baik instalasi medis maupun penunjang. Fungsi dari sistem informasi manajemen RSUGIN untuk manajemen data yang dimana SIMRS digunakan untuk mengelola dan menyimpan data pasien, baik data pribadi maupun medis yang didalamnya termasuk riwayat penyakit, hasil pemeriksaan laboratorium dan lain-lain. Selain untuk manajemen data SIMRS berfungsi sebagai perencanaan keuangan yang lebih baik karena sistem ini dapat membantu mengelola dan memantau pengeluaran rumah sakit secara terperinci.

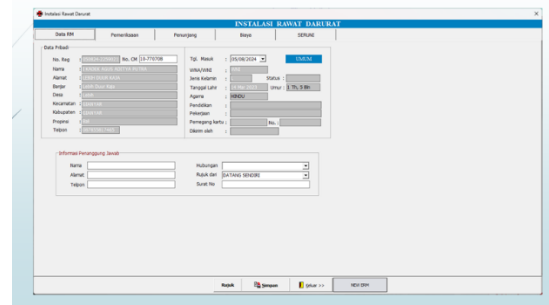
3. RME RAWAT INAP



Gambar 3 rekam medis rawat inap di RSUD Sanjiwani kabupaten gianyar

Secara umum SIMRS ini memiliki fungsi yang sama dan sekarang sudah saling terintegrasi di setiap unit Rumah Sakit Sanjiwani. SIMRS ini bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan sebagai rumah sakit yang mengedepankan pelayanan dan manajemen pengolahan data menjadi informasi yang cepat, akurat dan tepat guna bagi kepentingan operasional, manajemen, top manajemen, swasta maupun pemerintah dan termasuk juga pasien.

1. RME IGD (DATA RM)



Gambar 4 rekam medis IGD pada RSUD Sanjiwani Kabupaten gianyar

Sistem rekam medis di Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan komponen krusial dalam penyediaan layanan kesehatan yang efisien dan efektif. Di UGD, waktu adalah faktor yang sangat berharga, dan sistem rekam medis yang baik membantu tenaga medis dalam membuat keputusan cepat dan tepat. Dengan menggunakan sistem ini, informasi penting seperti riwayat kesehatan pasien, hasil pemeriksaan, dan penanganan sebelumnya dapat diakses secara langsung dan akurat. Hal ini memungkinkan dokter dan perawat untuk memberikan perawatan yang sesuai dengan kondisi medis terkini pasien, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan keselamatan pasien. Selain itu, sistem rekam medis UGD juga berfungsi sebagai alat dokumentasi yang penting untuk pelaporan dan evaluasi. Data

yang terekam dalam sistem ini dapat digunakan untuk menganalisis tren kasus, mengevaluasi kinerja, dan merencanakan perbaikan dalam layanan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, data pasien dapat disimpan dengan aman dan mudah diakses oleh tenaga medis yang memerlukannya, baik untuk keperluan klinis maupun administratif. Ini mendukung pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan membantu dalam pembuatan kebijakan berbasis data.

Namun sampai saat ini masih ditemukan permasalahan yaitu Pelaporan Rekapitulasi Laporan (RL) dalam menunjukkan kualitas layanan yang dimiliki tidak bisa secara langsung dilakukan oleh SIMRS. Hal ini mengharuskan petugas melakukan pekerjaan secara manual sehingga secara tidak langsung akan menambah beban petugas. Selain itu, terdapat kendala oleh sistem, yang seharusnya memakai nomor rekam medis terbaru, tetapi sistem menggunakan nomor rekam medis yang memiliki riwayat paling banyak. Penggabungan nomor rekam medis yang tidak bisa dilakukan ini memungkinkan munculnya duplikasi nomor rekam medis pada bagian penyimpanan rekam medis

b. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 petugas yang menggunakan SIMRS. Jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja merupakan karakteristik yang dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Jenis Kelamin | | | | | |
|-------------------------|-----------|------------|-----------------|-----------------------|--|
| Keterangan | Frekuensi | Persen (%) | Vali Persen (%) | Cumulative Persen (%) | |
| | | | | | |
| Jenis kelamin perempuan | 16 | 50.0 | 50.0 | 100.0 | |
| Total | 32 | 100.0 | 100.0 | | |

| Usia Responden | | | | | |
|------------------|-----------|------------|-----------------|-----------------------|--|
| Keterangan | Frekuensi | Persen (%) | Vali Persen (%) | Cumulative Persen (%) | |
| | | | | | |
| Usia 31-40 tahun | 7 | 21.9 | 21.9 | 37.5 | |
| Usia 41-50 tahun | 13 | 40.6 | 40.6 | 78.1 | |
| Usia 51-60 tahun | 7 | 21.9 | 21.9 | 100.0 | |
| Total | 32 | 100.0 | 100.0 | | |

| Pendidikan | | | | | |
|------------|-----------|------------|-----------------|-----------------------|--|
| Pendidikan | Frekuensi | Persen (%) | Vali Persen (%) | Cumulative Persen (%) | |
| SMA | 5 | 15.6 | 15.6 | 15.6 | |
| D3 | 8 | 25.0 | 25.0 | 40.6 | |
| S1 | 10 | 31.3 | 31.3 | 71.9 | |
| S2 | 9 | 28.1 | 28.1 | 100.0 | |
| Total | 32 | 100.0 | 100.0 | | |

| Masa Kerja | | | | | |
|-------------|-----------|------------|-----------------|-----------------------|--|
| Masa Kerja | Frekuensi | Persen (%) | Vali Persen (%) | Cumulative Persen (%) | |
| < 1 tahun | 5 | 15.6 | 15.6 | 15.6 | |
| 1-5 tahun | 8 | 25.0 | 25.0 | 40.6 | |
| 6-10 tahun | 10 | 31.3 | 31.3 | 71.9 | |
| 11-15 tahun | 9 | 28.1 | 28.1 | 100.0 | |
| Total | 32 | 100.0 | 100.0 | | |

Sumber : Data Primer 2024

Hasil karakteristik responder berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini melibatkan 32 responden yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan, semua merupakan petugas rekam medis di RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar. Responden tersebut memiliki beragam latar belakang usia, pendidikan, dan masa kerja, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana karakteristik individu memengaruhi persepsi mereka terhadap pengaruh faktor manusia, organisasi, dan teknologi terhadap manfaat bersih. Informasi tentang usia, pendidikan, dan masa kerja responden turut dipertimbangkan untuk memahami dinamika dan variasi dalam hasil penelitian.

1) Human

Untuk melihat variabel *Human* di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, peneliti melakukan pengukuran persepsi pada 32 responden terhadap penggunaan sistem dan kepuasan penggunaan SIMRS

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Human

| No | Komponen Human | Presentase % | | | |
|----|---|--------------|---------|--------|-------|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1. | Saya merasakan secara langsung manfaat dari SIMRS | 3,0 % | 9,1% | 66,7 % | 21,2% |
| 2. | Saya merasakan sistem sangat | 0,0 % | 18,25 % | 51,5 % | 30,3% |

| | | | | | |
|----|--|-------|-------|--------|---------|
| | bermanfaat dalam pekerjaan yang saya lakukan | | | | |
| 3. | Pencatatan dan pengolahan data terkelola dengan baik | 6,1 % | 9,1% | 66,7 % | 18,2% |
| 4. | Lebih efisien dengan SIMRS | 0,0 % | 12,1% | 51,5 % | 36,45 % |

Sumber data primer 2024

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, didapatkan hasil sebesar petugas puas dengan adanya SIMRS yang diterapkan, 66,7% setuju merasakan secara langsung manfaat dari SIMRS, 30,3% sangat setuju bahwa merasakan sistem sangat bermanfaat dalam pekerjaan yang dilakukan, 18,2% sangat setuju Pencatatan dan pengolahan data terkelola dengan baik, 12,1% tidak setuju lebih efisien dengan SIMRS.

2) Organization

Untuk melihat variabel *Organization* di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, peneliti melakukan pengukuran persepsi pada 32 responden terhadap struktur organisasi dan lingkungan organisasi SIMRS.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi variabel Organization

| No | Komponen Organization | Presentase % | | | |
|----|--|--------------|---------|--------|--------|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1. | SIMRS mendapat dukungan dan tanggung jawab dari pihak manajemen | 0,0 % | 0,1% | 66,7 % | 21,2 % |
| 2. | SIMRS mendukung kerja sama antara staf | 0,0 % | 18,25 % | 51,5 % | 30,3 % |
| 3. | Penerapan SIMRS sudah sesuai dengan Permenkes No 82 Tahun 2013 tentang SIMRS | 6,1 % | 9,1% | 66,7 % | 18,2 % |

Sumber data primer 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil 21,2% petugas sangat setuju bahwa SIMRS mendapat dukungan dan tanggung jawab dari pihak manajemen, dan 51,5% petugas setuju SIMRS, 66,7% mendapat dukungan kerja sama antar staf serta SIMRS sudah sesuai dengan Permenkes No 82 Tahun 2013.

3) Technology

Untuk melihat variabel *Technology* di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, peneliti melakukan pengukuran persepsi pada 32 responden terhadap dukungan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap SIMRS.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Technology

| No. | Komponen Technology | Presentase % | | | |
|-----|---|--------------|---------|--------|--------|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1. | SIMRS mudah digunakan | 0,0 % | 0,1% | 66,7 % | 21,2 % |
| 2. | SIMRS mudah dimengerti dan dipelajari | 0,0 % | 18,25 % | 51,5 % | 30,3 % |
| 3. | SIMRS mendapat dukungan dan tanggung jawab dari pihak manajemen | 0,0 % | 0,1% | 66,7 % | 21,2 % |
| 4. | SIMRS dapat diakses 24 jam | 0,0 % | 18,25 % | 51,5 % | 30,3 % |
| 5. | SIMRS mudah diakses dan stabil, sehingga jarang terjadi error | 0,0 % | 0,1% | 66,7 % | 21,2 % |
| 6. | Data dalam SIMRS tersimpan aman | 0,0 % | 5,5% | 70,5 % | 25,3 % |
| 7. | Hasil SIMRS berupa informasi lengkap | 0,0 % | 9,1% | 66,7 % | 18,2 % |
| 8. | Informasi dari SIMRS yang saya butuhkan selalu tersedia | 0,0 % | 9,1% | 66,7 % | 18,2 % |
| 9. | Informasi pada SIMRS relevan dan sesuai data yang dimasukkan | 0,0 % | 0,1% | 66,7 % | 21,2 % |
| 10. | Hasil informasi SIMRS konsisten | 0,0 % | 18,25 % | 51,5 % | 30,3 % |

| | dengan data yang dimasukkan | | | | |
|----|--|-------|---------|--------|--------|
| 11 | Penanggungjawab SIMRS merespon | 0,0 % | 0,1% | 66,7 % | 21,2 % |
| 12 | Penanggungjawab SIMRS memberikan jaminan kualitas dan layanan sesuai sistem yang digunakan | 0,0 % | 18,25 % | 51,5 % | 30,3 % |
| 13 | Penanggungjawab paham keluhan petugas dan mahir dalam memberikan solusi | 6,1 % | 9,1% | 66,7 % | 18,2 % |
| 14 | Solusi/Penyelesaian masalah oleh penanggungjawab SIMRS diselesaikan sampai selesai | 0,0 % | 10,0 % | 66,7 % | 44,3 % |

Sumber data primer 2024.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil 66,7% setuju bahwa SIMRS muda digunakan, 51,5% setuju SIMRS mudah dimengerti dan dipelajari, 30,3 SIMRS setuju mendapat dukungan dan tanggung jawab dari pihak manajemen, 21,2% SIMRS mendapat dukungan dan tanggung jawab dari pihak manajemen, 30,3% sangat setuju SIMRS dapat diakses 24 jam, 21,2% sangat setuju SIMRS mudah diakses dan stabil, sehingga jarang terjadi error, 25,3% Data dalam SIMRS tersimpan aman, 66,7 setuju Hasil SIMRS berupa informasi lengkap, 66,7% Informasi dari SIMRS yang saya butuhkan selalu tersedia, 21,2% sangat setuju Informasi pada SIMRS relevan dan sesuai data yang dimasukkan, 30,3% Hasil informasi SIMRS konsisten dengan data yang dimasukkan, 66,7% setuju Penanggungjawab SIMRS merespon, 51,5% setuju Penanggungjawab SIMRS memberikan jaminan kualitas dan layanan sesuai sistem yang digunakan, 66,7% setuju Penanggungjawab paham keluhan petugas dan mahir dalam memberikan solusi, dan 44,3% sangat setuju Solusi/Penyelesaian masalah oleh penanggungjawab SIMRS diselesaikan sampai selesai.

4) Distribusi Frekuensi Variabel Net Benefit

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Net Benefit

| No | Komponen Net Benefit | Presentase % | | | |
|----|--|--------------|---------|--------|---------|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1. | Saya merasakan secara langsung manfaat dari SIMRS | 3,0 % | 9,1% | 66,7 % | 21,2% |
| 2. | Saya merasakan system sangat bermanfaat dalam pekerjaan yang dilakukan | 0,0 % | 18,25 % | 51,5 % | 30,3% |
| 3. | Pencatatan dan pengolahan data lebih efisien dengan SIMRS | 6,1 % | 9,1% | 66,7 % | 18,2% |
| 4. | Penggunaan SIMRS mengurangi terjadinya kesalahan dalam pembuatan laporan | 0,0 % | 12,1% | 51,5 % | 36,45 % |

Sumber data primer 2024.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil 66,7% setuju bahwa merasakan secara langsung manfaat dari SIMRS, 30,3% responden sangat setuju SIMRS dapat sangat bermanfaat dalam pekerjaan yang dikerjakan, 66,7% setuju pencatatan dan pengolahan data lebih efisien dengan SIMRS dan 12,1% hasil responden tidak setuju Penggunaan SIMRS mengurangi terjadinya kesalahan dalam pembuatan laporan.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Hubungan yang ada antara dua atau lebih variabel dapat dipelajari melalui analisis regresi linier, serta dapat menunjukkan arah diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, hal ini didasarkan atas lebih dari 1 (satu) variabel bebas (*Human, Organization dan Technology*) terhadap variabel terikat (*Net Benefit*). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | | | | |
| 1 (Constant) | 0.416 | 1.582 | | 0.274 | 0.794 |
| Human | 0.386 | 0.143 | 0.310 | 2.762 | 0.010 |
| Organization | 0.437 | 0.205 | 0.320 | 2.175 | 0.047 |
| Technology | 0.103 | 0.046 | 0.351 | 2.218 | 0.035 |

a. Dependent Variable: Net Benefit

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut : $Y = 0,416 + 0,386X_1 + 0,437X_2 + 0,103X_3$ Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,416 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (*Human, Organization dan Technology*) tidak mengalami perubahan (konstan) atau nilainya adalah 0, maka variabel terikat (*Net Benefit*) adalah sebesar nilai konstanta yaitu 0,416. sehingga masing-masing komponen yang terdapat pada penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 58.3%
2. Nilai koefisien regresi X_1 (*Human*) sebesar 0,386 menunjukkan bahwa variabel *Human* mempunyai pengaruh positif terhadap *Net Benefit* sebesar 1 satuan maka akan mampu meningkatkan *Net Benefit* sebesar 0,386 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami peningkatan
3. Nilai koefisien X_2 (*Organization*) bernilai positif sebesar 0,437 menunjukkan bahwa variabel *organization* mempunyai pengaruh positif terhadap *Net Benefit* sebesar 0,437 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami peningkatan.
4. Nilai koefisien X_3 (*technology*) bernilai positif sebesar 0,103 menunjukkan bahwa variabel *technology* mempunyai pengaruh positif terhadap *Net Benefit* yang berarti apabila *Technology* mengalami peningkatan *Net Benefit* sebesar 0,103 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami peningkatan.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada penelitian ini diketahui bahwa hasil uji F yaitu sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 26.653 | 3 | 8.884 | 13.047 | .000 ^b |
| Residual | 19.066 | 28 | 1.681 | | |
| Total | 45.719 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: Net_Benefits

b. Predictors: (Constant), Technology, Human, Organization

Sumber Data Primer 2024

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000. Angka ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sangat signifikan, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor manusia (*human*) terhadap manfaat bersih (*net benefits*). Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa faktor organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) berpengaruh secara signifikan terhadap manfaat bersih. Temuan ini menegaskan bahwa kedua faktor tersebut memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas dan hasil yang dicapai, sesuai dengan harapan yang diajukan dalam hipotesis alternatif.

Pembahasan

1. Pengaruh Human Terhadap Net Benefit

Berdasarkan hasil pada penelitian ini diketahui terdapat pengaruh antara human terhadap net benefit, pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa dalam penilaian faktor manusia berperan penting dalam SIMRS, namun harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, penempatan personel di bagian rumah sakit harus sesuai dengan latar belakang pendidikan, keterampilan, dan kompetensinya. Sehingga berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan implementasi SIMRS. Walaupun pada dasarnya SIMRS merupakan pengembangan dari adanya teknologi namun apabila tidak dipergunakan dengan benar maka hasilnya tidak optimal (Kurnia Putri & Devi Fitriani, 2022). Pengembangan teknologi harus diikuti oleh perkembangan pola pikir sumber daya manusia karena apabila tidak sejalan maka akan

berpengaruh terhadap kualitas data, sehingga data yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan administrasi rumah sakit (Mangindara et al., 2023).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian serupa yang menyatakan bahwa faktor manusia mempengaruhi keseluruhan kegunaan penilaian SIMRS dalam rekam medis. Implementasi SIMRS karena pengelolaan data secara manual memiliki banyak kelemahan. Waktu input dan pemrosesan lebih lama, keakuratan data sering kali melambat dan tidak dapat diterima, sehingga kesalahan pengelolaan data manual sangat tinggi. Maka pengembangan SIMRS didukung teknologi informasi melalui SIMRS dapat menggantikan pekerjaan pengelolaan informasi yang bersifat manual dengan sistem informasi yang terkomputerisasi. Proses entri data dan pencetakan menjadi lebih cepat dan mudah, serta pengelolaan data juga ditingkatkan dengan teknologi SIMRS (Hasanah et al., 2022).

2. Pengaruh Organization Terhadap Net Benefits

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui terdapat pengaruh antara *organization* terhadap *net benefits*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi kesehatan telah dikembangkan di seluruh fasilitas kesehatan. Sistem informasi kesehatan ini dikenal dengan SIMRS. sehingga memudahkan kerja tim intra organisasi dalam pelayanan dan informasi kesehatan dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan proses kerja yang efektif dan efisien (Hikmah et al., 2021). Efisiensi dari SIMRS yaitu untuk memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditentukan dengan hasil yang tepat dan optimal, dari pengertian tersebut efisiensi adalah proses pencapaian tujuan organisasi yang baik dengan biaya yang minimal dan dalam jangka waktu yang singkat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan (Saputra Mokoagow et al., 2024).

3. Pengaruh Technology Terhadap Net Benefits

Berdasarkan hasil pada penelitian ini diketahui terdapat pengaruh antara *technology* terhadap *net benefits*, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi yang semakin modern dan berkembang mampu menghasilkan kualitas informasi yang lengkap dan akurat. Kualitas informasi mengacu pada pengukuran nilai informasi yang dihasilkan oleh sistem. Kualitas informasi juga mempengaruhi niat menggunakan teknologi. Oleh karena itu, dukungan kualitas layanan adalah dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan kepada pengguna untuk memastikan berfungsinya sistem yang digunakan oleh pengguna dengan baik (Mangindara et al., 2023)

Teknologi mempunyai hubungan yang kuat dan satu arah (positif) dengan net benefit (keuntungan atau kelebihan) dari penerapan sistem informasi, oleh karena itu dalam pengembangan sistem informasi selanjutnya pengembang harus memperhatikan sistem informasi yang dibuat agar dapat diimplementasikan dengan baik dan diterima oleh pengguna. Kepemimpinan, dukungan manajemen puncak, dan penempatan staf merupakan komponen penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Kualitas jaringan pendukung implementasi SIMRS harus dipercepat, gangguan jaringan diminimalkan dan solusi diberikan agar layanan tidak terhenti. Perangkat yang mendukung teknologi SIMRS, seperti komputer dan printer, harus dirawat dan diganti secara berkala. Implementasi teknologi SIMRS memerlukan proses yang melibatkan faktor teknis dan non teknis (Kurnia Putri & Devi Fitriani, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor human, organization, dan technology masing-masing berpengaruh positif terhadap net benefit dari penggunaan SIMRS di unit rekam medis RSUD Sanjiwani Gianyar, dengan peningkatan pada masing-masing faktor terkait menghasilkan peningkatan net benefit. Faktor human memiliki nilai t 2,762, organization 2,175, dan technology 2,218, semuanya dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini bersama-sama mempengaruhi net benefit dengan nilai F 13,047.

Disarankan untuk meningkatkan pelatihan pekerja guna memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan SIMRS. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan sistem agar lebih lengkap dan mudah digunakan oleh seluruh staf.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA, M.A., selaku Rektor Universitas Dhyana Pura, Bapak Dr. dr. Bambang Hadi Kartiko, MARS, Dekan Fakultas Kesehatan dan Sains, serta Ibu Ns. Rai Riska Resty Wasita, S.Kep., M.Kes, Ketua Program Studi Perekam Informasi Kesehatan, dan Bapak Aulia Iefan Datya, S.T., M.T., yang telah membimbing dengan penuh kesabaran. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen, staf, dan pihak Rumah Sakit yang telah memberikan izin dan informasi penting, serta keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu,

atas dukungan materiil dan moril yang telah diberikan.

REFERENSI.

1. Hikmah, A. A., Mawarni, A., & Dharminto, D. (2021). Hubungan Faktor Manusia, Organisasi Dan Teknologi Terhadap Net-Benefit Dari Sikip Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 402–406. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29611>
2. Hikmah, A. A., Mawarni, A., & Dharminto, D. (2021). Hubungan Faktor Manusia, Organisasi Dan Teknologi Terhadap Net-Benefit Dari Sikip Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 402–406. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29611>
3. Kurnia Putri, R., & Devi Fitriani, A. (2022). Hot-Fit Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman. *Journal of Health and Medical Science*, 1(2), 10–20. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
4. Kurnia Putri, R., & Devi Fitriani, A. (2022). Hot-Fit Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pariaman. *Journal of Health and Medical Science*, 1(2), 10–20. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
5. Muhammad dan Arief. 2020. *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot Fit Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare*. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 61– 68.
6. Mangindara et al., 2023. *Kualitas dan Kesuksesan Implementasi Layanan E-Learning Berbasis Moodle dengan Menggunakan Expectation-Confirmation Model dan Delone and Mclean's Model*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(1): 90–99.
7. Rahmasari, J.F.G. 2020. *Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember Menggunakan Metode Human Organization Technology (HOT) Fit*. Digital Repository Universitas Jember.
8. Sukma, C. & Budi, I. 2017. Penerapan Metode HOT-FIT dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSUD JOMBANG. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 5(1): 34–41.
9. Yusof, M. M., Castelnovo, W., & Ferrari, E. 2011. *HOT-fit Evaluation Framework: Validation Using Case Studies and Qualitative Systematic Review in Health Information Systems Evaluation Adoption*. *Proceedings of the 5th European Conference on Information .*
10. Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., Stergioulas, L. K. *An Evaluation Framework For Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Faktors (HOT-fit)*. *International Journal of Medical Inform Atics*. 2008: 77(6), 386-398.
11. Yusof, M.M., Paul, R.J. & Stergioulas, L.K. 2006. *Towards a framework for Health Information System Evaluation, School of Information System Evaluation, School of Information System*. *Proceedings of The 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, 00(C): 1– 10.